

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN LABA
PERUSAHAAN PADA CV. NURRLIM
TELUKDALAM**

Progresif Buulolo, S.Kom.,MM

Abstrak

Aktiva tetap adalah asset dari perusahaan yang mempunyai wujud, dapat dinilai, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional dan masa penggunaannya lebih dari satu tahun, dan untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan dan membutuhkan penanganan yang baik karena memiliki nilai yang besar yang berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dimana aktiva tetap merupakan salah satu unsur keberhasilan suatu usaha perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap peningkatan laba perusahaan pada Cv. Nurlim Telukdalam. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian keperpustakaan (library research) yaitu melakukan studi terhadap beberapa buku dan referensi lainnya yang relevan yang ada hubungan dengan topik penelitian, Penelitian lapangan (field researh) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh CV. Nurlim Telukdalam belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan Standar Akuntansi keuangan (Sak), hal ini terlihat dari konsep ekuitas, dan perhitungan akumulasi penyusutannya dalam laporan keuangan (neraca). Secara keseluruhan kebijakan akuntansi aktiva tetap menurut PSAK yang berlaku, hal ini terlihat dari Dengan demikian sebaiknya, CV. Nurlim telukdalam harus mengungkapkan atau melaporkan penyusutannya setiap tahun dalam laporan neraca.

Kata kunci : Analisis Penerapan Kebijakan Akuntansi Aktiva tetap dan pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal usaha dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur pendukung perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai aktiva tetap perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inflasi dan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Meningkatnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai dari suatu aktiva tetap yang dimiliki oleh entitas usaha menjadi tidak wajar. Nilai sekarang suatu aktiva tetap yang diperoleh beberapa tahun lalu tidak sama dengan harga perolehan aktiva tersebut yang tercatat pada laporan posisi keuangan. Hal ini bisa terjadi karena akuntansi menganut prinsip harga perolehan (*historical cost*), dimana nilai suatu aktiva dicatat sebesar harga perolehannya.

Kebijakan akuntansi meliputi pilihan, prinsip-prinsip, metode-metode, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi aktiva tetap merupakan penetapan kebijakan aktiva tetap yang meliputi klasifikasi aktiva tetap, penggolongan aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, biaya selama masa perolehan aktiva tetap metode penyusutan, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut. Aktiva tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan asset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap menjadikan aktiva tetap itu perlu mendapat perhatian yang serius.

Aktiva tetap mempunyai bermacam bentuk dan dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Dengan demikian harga perolehan suatu aktiva tetap tidak hanya sebatas pada harga belinya saja tetapi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat pengurusan aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap mempunyai sifat khusus yaitu dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi).

LANDASAN TEORI DAN METODE ANALISIS

Kebijakan Akuntansi

Pengertian Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang spesifik dan metode-metode penerapan prinsip-prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karena itu telah diadopsi untuk pembuatan laporan keuangan.

Menurut Ridwaniskandar (2009) bahwa: “Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan”.

Menurut Hendriksen yang diterjemahkan oleh Marianus(1996)mengatakan bahwa: “Kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan, alternatif, sistem pengukuran

dan teknik pengungkapan tertentu diantara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan”.

Kebijakan akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) adalah : “Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan”.

Menurut PSAK No. 25 (2014:231) “Kebijakan akuntansi adalah sejumlah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan”.

Dari semua pendapat diatas mengenai pengertian kebijakan akuntansi dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi adalah kebijakan yang dirumuskan oleh badan pemerintah yang membrikan cara dalam hal mengatur aktivitas ekonomi khususnya mengenai informasi keuangan yang meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan atau diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Tujuan Kebijakan Akuntansi

Menurut Ridwaniskandar, dkk (2010) bahwa tujuan kebijakan akuntansi adalah:

1. Tujuan umum kebijakan akuntansi adalah mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan terhadap anggaran dan antar periode.
2. Tujuan khusus kebijakan akuntansi adalah memberikan acuan bagi:
 - a. Penyusun laporan keuangan dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi yang belum diatur dalam standar;
 - b. Pemeriksa dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan;
 - c. Pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi.

Menurut Ridwaniskandar (2009) menyatakan bahwa tujuan kebijakan akuntansi dibuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi:

1. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan; dan
2. Dapat diandalkan, dengan pengertian: mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan organisasi; menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya; netral yaitu bebas dari berpihakan; mencerminkan kehati-hatian; dan mencakup semua hal yang material.

Dari pendapat tersebut diatas mengenai tujuan kebijakan akuntansi dapat dirumuskan bahwa tujuan kebijakan akuntansi adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk

pengambilan keputusan; dapat diandalkan, dan memberikan acuan bagi penyusun dan Pemeriksa laporan keuangan dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi.

Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* yang dikutip oleh Soemarso (2004:3), dalam bukunya mendefinisikan akuntansi sebagai “Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Defenisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Bahwa informasi yang diperoleh dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Haryono (2005:5) dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian akuntansi dapat di rumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Pengertian dari sudut pemakai adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang di perlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi.
2. Pengertian dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Menurut AICPA yang di tuliskan oleh Harahap (1994), menyatakan bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengikhtisaran dan pengelolaan dengan cara tertentu dan dalam sistem moneter, transaksi, dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Menurut Widjaja (2000:1) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yaitu data keuangan dari suatu bisnis yang dicatat, di kumpulkan dan dikomunikasikan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan”.

Dari semua pendapat diatas mengenai akuntansi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengikhtisaran, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di CV. Nurlim Telukdalam, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada CV. Nurlim Telukdalam belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hal ini terlihat dari konsep ekuitas, dan akumulasi penyusutan. Salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan adanya akumulasi penyusutan aktiva tetap adalah laporan neraca. Dalam mengakui akumulasi penyusutan dari setiap jenis aktiva tetap pada CV. Nurlim

Telukdalam, tidak sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan setiap tahunnya dan dapat dilihat pada pelaporan akumulasi penyusutannya pada laporan keuangan bagian neraca. Tetapi CV. Nurlim Telukdalam telah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya dan sudah menunjang peningkatan laba usaha, dimana laba yang diperoleh CV. Nurlim Telukdalam pada tahun 2013 sebesar Rp. 213.450.000,-, tahun 2014 sebesar Rp. 365.600.000,- dan tahun 2015 sebesar Rp. 420.346.000,-, hal ini disebabkan bahwa penjualan yang diperoleh CV. Nurlim Telukdalam lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan.

Perolehan Aktiva Tetap

Perolehan aktiva tetap pada CV. Nurlim Telukdalam, dilakukan dengan cara membeli secara tunai, dan di bangun sendiri seperti gedung atau bangunan. Dalam melakukan pembelian aktiva tersebut akan menimbulkan adanya pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dimana pengeluaran modal pada CV. Nurlim Telukdalam adalah dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap, dan untuk meningkatkan efisiensi operasional CV. Nurlim Telukdalam. Sedangkan pengeluaran pendapatan yang dilakukan CV. Nurlim Telukdalam adalah biaya yang hanya memberikan manfaat dalam satu periode saja dan akan dilaporkan pada laporan keuangan (laporan laba-rugi).

Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan aktiva tetap pada CV. Nurlim Telukdalam telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2016:16) yaitu pada semua golongan aktiva tetap kecuali tanah, perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line*) dengan caraharga perolehan dikurangi dengan nilai sisa lalu dibagi dengan umur ekonomis. Tetapi dalam pelaporan akumulasi penyusutan dari setiap aktiva tetap pada CV. Nurlim Telukdalam sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis belum diterapkan sesuai kebijakan akuntansi aktiva tetap atau PSAK yang berlaku.

Penghentian Dan Pelepasan Aktiva Tetap

Dalam penghentian atau pelepasan aktiva tetap pada CV. Nurlim telukdalam dilakukan dengan menjual kembali aktiva tersebut dan kemudian menggantinya dengan aktiva yang sejenis.

Pengungkapan Dan Pelaporan Aktiva Tetap

CV. Nurlim Telukdalam dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan setiap jenis aktiva tetap dan akumulasi penyusutan yang akan dilaporkan pada laporan keuangan bagian neraca akan dilaporkan sesuai dengan harga pasar atau sesuai dengan harga perolehan ditambah biaya-biaya lain pada setiap jenis aktiva tersebut. Sedangkan dalam pelaporan akumulasi setiap jenis aktiva tersebut belum dilaporkan sesuai dengan PSAK yang berlaku pada laporan keuangan bagian neraca. Sedangkan pelaporan beban penyusutan aktiva tetap pada CV. Nurlim Telukdalam sudah diterapkan sesuai kebijakan akuntansi aktiva tetap atau PSAK yang berlaku yang dilaporkan pada laporan keuangan bagian laporan laba rugi.

Hubungan Aktiva Tetap Dan Peningkatan Laba

Menurut Skousen (2011 : 27) laba adalah suatu kenaikan dalam entitas (atau aktiva neto) dari peripheral atau transaksi insidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas yang terjadi dari pendapatan(*revenue*) atau investasi oleh para pemilik.

Dalam laporan rugi-laba, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Dibawah ini, laporan laba rugi dan neraca CV. Nurlim Telukdalam untuktiga periode akuntansi, dapat dipaparkan sebagai berikut :

CV. Nurlim Telukdalam Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2015

Keterangan	2013	2014	2015
Penjualan	5.556.000.000,-	8.100.000.000,-	9.157.446.000,-
Retur dan potongan penjualan	(4.500.000,-)	(6.000.000,-)	(7.000.000,-)
Penjualan bersih	5.551.500.000,-	8.094.000.000,-	9.150.446.000,-
Harga pokok penjualan	(5.166.000.000,-)	(7.542.000.000,-)	(8.541.000.000,-)
Laba kotor	385.500.000,-	552.000.000,-	609.446.000,-
Beban usaha:			
Beban rekening	5.500.000,-	6.000.000,-	6.200.000,-
Beban telpon dan air	2.750.000,-	3.000.000,-	3.000.000,-
Beban minyak kendaraan	50.000.000,-	65.000.000,-	70.000.000,-
Beban gaji karyawan	51.600.000,-	51.000.000,-	51.700.000,-
Beban gaji sopir	36.000.000,-	36.000.000	37.000.000,-
Beban asuransi	3.600.000,-	3.600.000,-	3.600.000,-
Beban penyusutan gedung	15.000.000,-	15.000.000,-	15.000.000,-
Beban penyusutan kendaraan	19.600.000,-	19.600.000,-	19.600.000,-
Beban penyusutan peralatan	8.000.000,-	8.000.000,-	8.000.000,-
Beban lain-lain	3.500.000,-	3.200.000,-	2.500.000
Laba operasi	190.950.000,-	341.600.000,-	392.846.000,-
Pendapatan lain-lain:			
Pendapatan jasa	30.000.000,-	35.000.000,-	40.000.000,-
Laba sebelum pajak	220.950.000,-	376.600.000,-	432.846.000,-
Pajak penghasilan	7.500.000,-	11.000.000,-	12.500.000,-
Laba bersih	213.450.000,-	365.600.000	420.346.000,-

Sumber : CV. Nurlim Telukdalam

CV. Nurlim Telukdalam Neraca Per 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2015

Keterangan	2013	2014	2015
Aktiva			
Aktiva lancar:			
Kas	140.000.000,-	150.000.000,-	170.000.000,-

Piutang dagang	210.000.000,-	95.000.000,-	350.000.000,-
Perlengkapan	5.000.000,-	4.000.000,-	3.000.000,-
Persediaan barang dagang	250.000.000,-	211.000.000,-	470.000.000,-
Jumlah aktiva lancar	605.000.000,-	460.000.000,-	993.000.000,-
Aktiva tetap:			
Tanah	50.000.000,-	50.000.000,-	50.000.000,-
Bangunan	580.000.000,-	580.000.000,-	580.000.000,-
Akumulasi penyusutan gedung	(15.000.000,-)	(15.000.000,-)	(15.000.000,-)
Kendaraan	413.000.000,-	413.000.000,-	413.000.000,-
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(19.600.000,-)	(19.600.000,-)	(19.600.000,-)
Peralatan	50.000.000,-	50.000.000,-	50.000.000,-
Akumulasi penyusutan Peralatan	(8.000.000,-)	(8.000.000,-)	(8.000.000,-)
Jumlah aktiva tetap	1.050.400.000,-	1.050.400.000,-	1.050.400.000,-
Total aktiva	1.655.400.000	1.510.400.000,-	2.043.400.000,-
Passiva			
Hutang usaha	510.350.000,-	315.000.000,-	500.000.000,-
Modal	931.600.000,-	829.800.000,-	920.346.000,-
Laba	213.450.000,-	365.600.000	420.346.000,-
Total passiva	1.655.400.000	1.510.400.000,-	2.043.400.000,-

Sumber : CV. Nurlim Telukdalam

Laporan laba rugi dan neraca yang dihasilkan oleh CV. Nurlim Telukdalam diatas, menunjukkan bahwa setiap periode akuntansi, laba yang di peroleh semakin meningkat atau bertambah jumlah pendapatannya, ini di sebabkan bahwa penjualan yang dihasilkan CV. Nurlim Telukdalam lebih besar di bandingkan dengan biaya-biaya yang di keluarkan.

Penyusutan Pengaruhnya Terhadap Laba

Dalam laporan laba-rugi, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Beban penyusutan pada CV. Nurlim Telukdalam dari tahun ketahun tetap sama dan tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan Beban penyusutan pada tahun 2013 dengan laba sebesar Rp. 213.450.000,-, tahun 2014 dengan laba sebesar Rp. 365.600.000,-, dan tahun 2015 dengan laba sebesar Rp. 420.346.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis tentang penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Nurlim Telukdalam, maka penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh CV. Nurlim Telukdalam belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hal ini terlihat dari konsep ekuitas, dan akumulasi penyusutan. Tetapi CV. Nurlim Telukdalam telah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya dan sudah menunjang peningkatan laba

usahadimana laba yang diperoleh CV. Nurlim Telukdalam pada tahun 2013 sebesar Rp. 213.450.000,-, tahun 2014 sebesar Rp. 365.600.000,- dan tahun 2015 sebesar Rp. 420.346.000,-.

Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis, yaitu:

1. Aktiva tetap yang dimiliki hendaknya selalu diperhatikan kondisi setiap bulan/tahunnya untuk melihat situasi nilai aktiva tetap tersebut.
2. Sebaiknya manajer CV. Nurlim Telukdalam wajib memberikan arahan kepada anggota agar melakukan pengecekan setiap pencatatan aktiva pada saat perolehan baik secara tunai, kredit atau dibuat sendiri
3. Sebaiknya CV. Nurlim Telukdalam wajib menerapkan metode dalam pencatatan aktiva tetap sesuai PSAK.
4. Sebaiknya CV. Nurlim Telukdalam dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap dan perhitungan penyusutan setiap tahunnya harus diterapkan sesuai dengan yang sewajarnya untuk membantu usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien serta mencegah terjadinya penyimpangan, dan pengawasannya pun dapat terkontrol. Dalam hal ini sebaiknya CV. Nurlim Telukdalam wajib memiliki buku PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).
5. Sebaiknya CV. Nurlim Telukdalam menghitung akumulasi penyusutan aktiva tetapnya dengan menambahkan beban penyusutan aktiva tetap pada akumulasi penyusutan aktiva tetap dari tahun ke tahun. Salah satu laporan keuangan yang menunjukkan adanya akumulasi penyusutan aktiva tetap adalah laporan keuangan (neraca).

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, 2004 Intermediate accounting, Edisi Ke – 8, Yogyakarta : BPFE

Firdaus Yoga, 2003. Akuntansi SMA, Bandung : PT. Gelora Aksara

Hery 2011 Akuntansi Keuangan 2 Edisi ke-1, Jakarta-PT. bumi Aksara.

[Http//.www. Analisa Penerapan Kebijakan akuntansi Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan. Com.](http://www.AnalisaPenerapanKebijakanakuntansiAktivaTetapDanPengaruhnyaTerhadapPeningkatanLabaPerusahaan.Com)

[Http//.www. Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap. Com](http://www.KebijakanAkuntansiAktivaTetap.Com)

[Http//.www. Konsep Laba Dan Karakteristik Laba Usaha.Com](http://www.KonsepLabaDanKarakteristikLabaUsaha.Com)

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1994 Standar Akuntansi Keuangan I. Jakarta : Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5, PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi Edisi ke- 3, Cetakan Empat Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi, 2010. Akuntansi Biaya Edisi Ke – 5, cetakan sepuluh Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Ng Eng Juan Ersa Tri Wahyuni, 2014 Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Ke-2, Jakarta- Salemba Empat.

Skousen, dkk, 1987. Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, Edisi Ke – 9, Jakarta- PT. Gelora Aksara Pratama

Soemarsono S.R 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Ke – 5, Jakarta : Salemba Empat.